

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Partisipasi dalam World Health Assembly (WHA) telah lama menjadi tujuan utama agenda pencarian ruang internasional bagi Taiwan. Meski sempat menikmati hak sebagai pengamat dari tahun 2009 hingga 2016, namun Taiwan harus merelakan statusnya itu akibat hambatan politik dari Tiongkok. Selain permasalahan dengan Tiongkok, tantangan Taiwan dalam berpartisipasi adalah dukungan dari negara anggota WHO. Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 memberikan momentum bagi Taiwan untuk memperoleh dukungan atas status pengamatnya di WHA. Dari penelitian yang penulis lakukan, diketahui Taiwan telah melakukan upaya-upaya diplomasi publik di masa pandemi.

Eva-Karin Olsson mengemukakan tiga elemen penggunaan diplomasi publik sebagai instrumen manajemen krisis untuk mencegah dan meringankan krisis yang sedang berlangsung. Elemen tersebut antara lain *sense making*, *networking*, serta *message strategies*. Penelitian ini merujuk pada ketiga elemen tersebut untuk mendeskripsikan upaya pencarian Taiwan terhadap status pengamat di WHO selama pandemi Covid-19. Pertama, kesiagaan Taiwan dalam menghadapi pandemi dapat dikategorikan sebagai bentuk *sense making* suatu krisis. Melalui identifikasi dini pada wabah pneumonia yang merebak di Wuhan, Tiongkok, pemerintah Taiwan berhasil mengambil strategi yang tepat dalam menangani penyebaran virus di wilayahnya. Keberhasilan Taiwan dalam mencegah krisis akibat pandemi Covid-19 membuatnya menjadi *role mode* bagi banyak negara lain. Hal ini turut menumbuhkan citra positif serta rasa percaya publik asing.

Kemudian, setelah sukses merespon pandemi di wilayahnya, Taiwan melakukan *networking* atau membangun kemitraan dengan berbagai pihak melalui pemberian bantuan kesehatan, kegiatan berbagi informasi, kolaborasi dalam penyediaan vaksin, serta melalui *platform* digital. Pembangunan kemitraan ini tak hanya dilakukan oleh aktor negara saja, melainkan turut dilakukan oleh aktor non-negara. Kemitraan yang terbentuk telah menunjukkan komitmen Taiwan terhadap permasalahan kesehatan global. Karena hal ini, banyak pihak yang sepakat bahwa kontribusi Taiwan dalam arena kesehatan global patut dipertimbangkan.

Tanpa strategi komunikasi dan penyusunan pesan yang tepat, kemitraan akan sulit terbentuk. Sehingga penting untuk mempertimbangkan bagaimana *message strategies* yang baik. Strategi komunikasi yang tepat dapat membantu pemerintah dalam membentuk citra dan opini positif mengenai upaya Taiwan. Dapat dilihat bahwa Taiwan telah melakukan langkah ini dengan baik. Komitmen Taiwan dalam memajukan kesehatan global telah menunjukkan bahwa Taiwan dapat menjadi anggota yang berpotensi mampu di WHA, di mana informasi, keahlian, dan praktik perawatan kesehatan yang efektif dapat disampaikan ke seluruh dunia. Selain itu, penyampaian pesan juga dilakukan melalui media massa dan media sosial dengan memperhatikan penggunaan kata-kata yang menekankan pada keinginan Taiwan untuk berpartisipasi dalam WHA.

Diplomasi publik yang dilakukan Taiwan terbukti meningkatkan citra positifnya di mata internasional, sekaligus pemahaman publik asing akan kepentingan Taiwan untuk berpartisipasi dalam WHA, hal ini terlihat dari meningkatnya dukungan internasional selama tahun 2020 hingga 2021.

## 5.2. Saran

Keberhasilan Taiwan dalam menghadapi pandemi Covid-19 berpengaruh pada meningkatnya dukungan akan upaya Taiwan dalam mendapatkan status pengamat di WHA. Namun, hanya mengandalkan momentum kesuksesan pandemi Covid-19 nampaknya tidak cukup untuk mempertahankan persepsi publik asing terhadap upaya Taiwan. Untuk itu, diharapkan agar pemerintah Taiwan mempertimbangkan strategi diplomasi lainnya agar dukungan yang ada semakin meningkat, hingga akhirnya cukup untuk mendapatkan kembali kursi pengamat bagi Taiwan.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Upaya yang dilakukan Taiwan untuk mendapatkan status pengamat di WHA tentu tak terbatas pada diplomasi publik saja. Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat melihat upaya Taiwan dalam bentuk diplomasi lainnya sebagai cara untuk meningkatkan dukungan mendapatkan status pengamat di WHA.

